

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING MELALUI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN PAKUNDEN

Mahfud

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: mahfudjenes@gmail.com

Abid Rohmanu

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: abied76@iainponorogo.ac.id

Abstract

One of the problems of Islamic boarding schools is the output. The low ability of students to read the yellow book is a problem that needs to be solved. This study will reveal how student management is applied, the influencing factors, and the impact of student management on the ability to read the yellow book. This research uses a qualitative approach with a case study approach. The results of this study indicate that the implementation of participant management at the Nurul Qur'an Islamic Boarding School with various supporting and inhibiting factors, has an impact on increasing the ability of students to read the yellow book. The success of improving the quality of students is one of the results of implementing good student management.

Abstrak

Salah satu problematika pondok pesantren adalah *output*. Rendahnya kemampuan santri dalam membaca kitab kuning merupakan permasalahan yang perlu dicari solusinya. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana manajemen peserta didik diterapkan, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta dampak dari manajemen peserta didik terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diterapkannya manajemen peserta di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dengan berbagai faktor pendukung dan penghambatnya, berdampak pada peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Keberhasilan peningkatan mutu peserta didik merupakan salah satu hasil penerapan Manajemen peserta didik yang baik.

Keywords: Manajemen peserta didik, membaca kitab kuning,

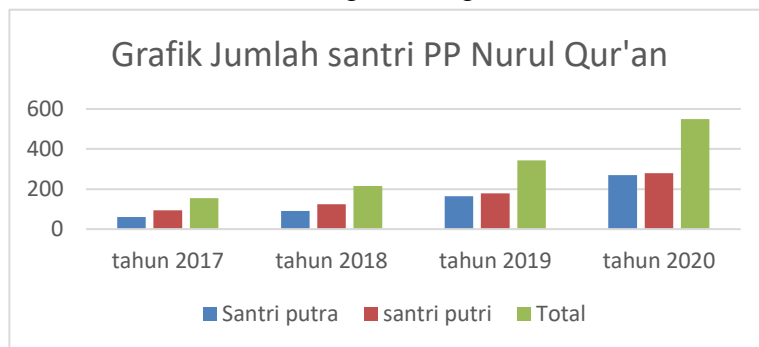
PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai sarana mendalami ajaran agama Islam *tafaqquh fi al-din*.¹ Pondok Pesantren sebagai sarana kaderisasi generasi yang mampu bermasyarakat dengan baik dan menjadi ahli ibadah yang baik pula.² Alumni pesantren memiliki kemampuan yang baik dalam bidang agama dan bisa menjadi solusi atas permasalahan umat.³

Ciri utama pesantren tradisional yaitu pada pembelajaran kitab kuningnya. Seiring perkembangan zaman banyak pesantren yang memadukan pendidikannya dengan pendidikan formal. Kemudian secara umum pesantren memiliki problem *input*, *proses* maupun *outputnya*.⁴ Lebih spesifik terkait *output*, banyak pesantren yang mengedepankan pendidikan formal, sehingga santri yang mondok 3 sampai 6 tahun tetapi tidak bisa membaca kitab.⁵

Problematika terkait dengan rendahnya kemampuan santri dalam membaca kitab kuning merupakan hal yang perlu dicari solusinya. Output peserta didik atau santri tidak terlepas dari manajemen peserta didik yakni proses pengaturan kegiatan dari "hal-hal yang berhubungan dengan peserta didik" untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶ Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan santri agar kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren berjalan dengan baik, tertib dan lancar, sehingga tercapai tujuan pendidikan Pondok Pesantren.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, ditemukan adanya program-program terkait dengan manajemen peserta didik, sehingga adanya peningkatan kemampuan santrinya dalam membaca kitab kuning. Kemampuan santri dalam membaca kitab kuning juga siap dipentaskan di hadapan wali santri, alumni maupun tetangga sekitar rumah santri dengan momen anjangsana maupun haflah akhirissannah. Seiring dengan adanya peningkatan kemampuan santri yang dipentaskan di publik, grafik jumlah santri dari tahun ke tahun, utamanya mulai tahun 2017 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Grafik peningkatan jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an kurun 4 tahun terakhir sebagaimana gambar 1.1.



Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Santri PP Nurul Qur'an

Pondok Pesantren Nurul Qur'an mulai dari tahap pra penerimaan santri baru, dengan memanfaatkan momentum tasyakuran khataman *Jurūmiyah* dan *al-Imrīṭī* sebagai ajang menunjukkan kemampuan santri, kemudian dengan pembinaan yang kontinyu, hafalan yang

¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hal 3.

² Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Tawazun, Vol. 12, No.2, Desember, 2019.

³ Sri Harningsih, *Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia*, Jurnal eL-Tarbawi, No.1, Volume I, tahun 2008

⁴ Fata Asyrofi Yahya, *Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output*, Jurnal eL-Tarbawi, Volume III, No.1, tahun 2015.

⁵ Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Tawazun, Vol. 12, No.2, Desember, 2019.

⁶ Handianto, *Manajemen Peserta Didik*, (Padang: UNP Press, 2000), hal 16.

intens, serta program tikkor, bahsul masail, serta bedah kitab sampai santri tersebut lulus merupakan hal yang menarik dan unik untuk diteliti.

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

Kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam upaya peningkatan kemampuan santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an dalam membaca kitab kuning merupakan ruang lingkup pembahasan perencanaan (*planning*) dalam implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Perencanaan (*planning*)

Planning sebagai formulasi tindakan masa mendatang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi.⁷ Perencanaan merumuskan apa yang dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa kegiatan itu dilakukan. Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penetapan tujuan ini dengan mengacu kepada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya.⁸ Perencanaan hakikatnya membantu manajemen menyusun rangkaian kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi⁹

1. Menentukan Visi Misi;

Visi Pondok Pesantren Nurul Qur'an: "Mencetak santri berakhlakul karimah". Sedangkan misinya adalah: "memaksimalkan dalam penguasaan ilmu nahwu, fikih, sorof, dan lain-lain". Kemampuan membaca kitab kuning menjadi prioritas bagi santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an belum boleh mengikuti program hafalan Al-Qur'an sebelum menyelesaikan program Madrasah Diniyah, kecuali yang sangat mendesak, misal karena faktor usia atau yang tujuan utama mondok memang menghafal Al-Qur'an.¹⁰ Menurut hemat penulis, atas dasar data tersebut bisa disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sangat diprioritaskan.

2. Kebijakan Penerimaan/Rekrutmen Peserta Didik/Santri Baru;

Lembaga pendidikan Islam merencanakan berapa peserta didik yang akan direkrut dengan mempertimbangkan kapasitas ruangan serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Hal ini bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Namun di beberapa Pondok Pesantren utamanya Pondok Pesantren tradisional memiliki keunikan tersendiri yaitu lebih memilih tidak membatasi jumlah santri yang akan diterima bahkan pendaftaran santri pun tidak pernah ditutup alias sewaktu-waktu bisa mendaftar, tentu ada resiko atau konsekwensinya yakni bisa mempersulit pembelajaran. Pondok pesantren tradisional memilih tidak membatasi santri yang memiliki kualitas yang baik saja, ini selaras dengan misi dari pendidikan Islam, termasuk pesantren mengubah keadaan yang positif-konstruktif, dinamis-emansipatoris, dan potensial kompetitif.¹¹

Pondok Pesantren Nurul Qur'an tidak melakukan pembatasan jumlah santri yang akan diterima. Selain itu pendaftaran untuk santri baru tidak pernah ditutup alias bisa sewaktu-

⁷ Zaeni Muchtarom, Dasar – Dasar Manajemen Dakwah, (Yogyakarta: Al – Amin Press dan IKFA IAIN Sunan Kalijaga, 1997), hal 38.

⁸ Fatah Syukur, Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), hal 9-10.

⁹ Lilies Sulastri, Manajemen Sebuah Pengantar (Bandung: La Goods Publishing, 2012), 87.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Gus Nuha, pada tanggal 6 Agustus pukul 10.00-12.00

¹¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya : Penerbit Erlangga, 2007) hal 14.

waktu. Santri yang diterima hanya berdasarkan usia minimal, yakni santri yang akan mendaftar harus sudah lulus SD/MI, jika santri masih SD/MI tidak diterima.¹²

Dari data tersebut penulis menyimpulkan bahwa kebijakan dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Nurul Qur'an tidak ada pembatasan dalam jumlah, tidak ada seleksi masuk berdasarkan kemampuan akademik santri, namun hanya berdasarkan usia minimal saja yakni minimal lulusan SD/MI. Kemudian tidak ada waktu khusus untuk pendaftaran.

3. Menentukan teknik rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik, merupakan proses pencarian peserta didik, atau kalau dalam lingkup pondok pesantren, berarti proses pencarian santri. Kegiatan dalam proses rekrutmen peserta didik meliputi pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, penyiapan sarana dan pra sarana dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru.¹³

Promosi atau publikasi merupakan hal yang sangat penting dalam hal rekrutmen peserta didik. Ada beberapa pendekatan yang bisa ditempuh antara lain pendekatan formal, sosial, kultural, rasional professional dan ideologis.¹⁴

Rekrutmen santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an melalui tahapan-tahapan :¹⁵

a. Menjadikan kegiatan anjagsana di rumah santri sebagai sarana promosi.

Acara anjagsana yang dikemas dalam rangka tasyakuran khataman *Imrīti*, santri menampilkan kemampuan hafalan *Nazm Imrīti*, membaca kitab *Safīnat al-Naja* kosongan, serta ditikror atau diberi pertanyaan terkait *tarkib*, *i'rob* maupun tanda *i'rob*, serta *syahidnya*.

Anjagsana ini juga berfungsi sebagai sarana promosi pondok pesantren, dengan menunjukkan hasil pembelajaran di pondok di masyarakat akan bisa menarik minat masyarakat memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.¹⁶

b. Promosi dengan media cetak maupun media sosial.

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya informasi pendaftaran santri baru di Pondok Pesantren Nurul Qur'an memanfaatkan media cetak yakni brosur.¹⁷ Brosur tersebut dengan sistematis memaparkan visi misi, pendidikan yang ada di Pondok Pesantren, syarat-syarat pendaftaran, waktu dan tempat pendaftaran, program studi, kegiatan ekstrakurikuler, sistem pembelajaran, program pembelajaran serta prestasi santri.

Selain menggunakan media cetak, media yang digunakan adalah video tentang Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Video ini disosialisasikan secara langsung, juga melalui media sosial *online*, yaitu laman FB, *youtube* dan *instagram*.¹⁸

4. Mengagendakan kegiatan Orientasi Santri

Orientasi peserta didik merupakan pengenalan terhadap terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekolah maupun Pondok Pesantren. Orientasi peserta didik, bertujuan untuk memperkenalkan situasi dan kondisi, budaya, sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan yang akan dijalani, tata tertib serta pimpinan, guru, serta pegawai lainnya kepada peserta didik.¹⁹

¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Mahmudi (Wakil Lurah Pondok Pesantren Nurul Qur'an) pada tanggal 04 September 2020 pukul 16.00-17.00 WIB

¹³ Donni Juni Priansa S.Pd Se MM Qwp, *MANAJEMEN & SUPERVISI PENDIDIKAN*, hal 282

¹⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, hal 144-145

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Mahmudi (Wakil Lurah Pondok Pesantren Nurul Qur'an) pada tanggal 04 September 2020 pukul 16.00-17.00 WIB

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Donni Juni Priansa S.Pd Se MM Qwp, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, Hal 283

Berdasarkan wawancara penulis dengan ustadz Mahmudi menunjukkan bahwa orientasi bagi santri baru di Pondok Pesantren Nurul Qur'an akan dilaksanakan pada awal pembelajaran pondok yakni pada bulan syawal. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai media pengenalan terhadap lingkungan pondok pesantren, pengasuh dan *asatīdh*, peraturan pondok pesantren, juga sebagai wahana untuk penguatan ke NU an dan cinta tanah air.

5. Menentukan Target Kemampuan Santri;

Perencanaan target kemampuan santri menjadi hal sangat penting, sebagai pijakan dalam upaya merealisasikan peningkatan kemampuan santri dalam bidang membaca kitab kuning. Berdasarkan dokumentasi yang sudah dituangkan dalam brosur, menunjukkan target pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an diperinci berdasarkan tingkatan kelas.

Target kemampuan santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an mengarah pada peningkatan kemampuan membaca kitab kuning sesuai dengan tingkatannya. Misalnya untuk santri pada kelas 1 dan 2 ditargetkan lancar membaca kitab *Safīnat an Najā* dan *Abī Syujā'* tanpa harakat dan makna, sekaligus kemampuan menarkib. Kemudian kemampuan membaca *Fath al-Qarīb* tanpa harakat dan makna, serta memahami mampu menjawab permasalahan yang ada di masyarakat.

6. Menentukan Program;

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pengelola Pondok Pesantren Nurul Qur'an membuat program-program dalam upaya peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Program 40 hari pembelajaran Nahwu dengan Kitab Jurumiyah
- 2) Program pembelajaran Nahwu dan Fikih secara kontinyu, dijadikan sebagai program harian
- 3) Program anjangsana dalam rangka khataman *Nazm al-'Imrīti*
- 4) Pentas Nishf sanah
- 5) Pentas Akhirissanah

7. Menentukan Metode

Metode apa yang akan digunakan oleh pengelola Pondok Pesantren Nurul Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Mahmudi dan dokumentasi, terdapat beberapa metode pembelajaran yang direncanakan, antara lain sebagai berikut:

- a. Metode mengulang-ulang (drill), ketika pembelajaran di dalam kelas.
 - b. Metode setoran, dengan waktu khusus di luar jam pembelajaran
 - c. Metode sorogan, dengan waktu khusus di luar jam pembelajaran.²⁰
8. Melakukan sosialisasi,

Target yang hendak dicapai disosialisasikan kepada santri bahkan kepada masyarakat, sebagai upaya menarik minat. Sosialisasi program di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dilaksanakan secara langsung dan secara tidak langsung. Sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, melalui media cetak maupun media sosial. Sedangkan sosialisasi secara langsung kepada santri dilaksanakan ketika santri memasuki pondok, maupun pada acara orientasi santri. Sedangkan sosialisasi secara tidak langsung, berupa kegiatan khataman *Imrīti* dengan nama kegiatan anjangsana, kegiatan pentas nishf sanah, kegiatan pentas akhirissanah. Santri menunjukkan kemampuan membaca kitab kosong menghafal, serta menarkib atas apa yang

²⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Sehab pada tanggal 25 September 2020 pukul 16.00-17.00

telah dibaca. Maka secara tidak langsung ada sosialisasi target dan program yakni pembelajaran kitab kuning.²¹

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²² Dengan adanya pembagian tugas, maka roda organisasi bisa berjalan secara harmonis, bersamaan, tidak *over lapping*, semua itu diarahkan untuk mencapai tujuan (bersama)²³

Setelah tahap perencanaan untuk mencapai tujuan lembaga, maka pengelola Pondok Pesantren Nurul Qur'an melakukan kegiatan pengorganisasian. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh penulis, bentuk pengorganisasian di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, meliputi:

1. Membentuk Struktur Organisasi Pondok Pesantren;

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Qur'an terdiri dari pengasuh, lurah, wakil lurah, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi. Dengan adanya pengorganisasian ini diharapkan adanya aksi dari pengasuh, *asā'īdh* dan pengurus pondok, sehingga seluruh program dapat berjalan dengan maksimal.

2. Membentuk Panitia Penerimaan Santri Baru;

Jelang penerimaan santri baru pengelola Pondok Pesantren Nurul Qur'an membentuk panitia penerimaan santri, melibatkan pengurus pondok serta guru dari MTs maupun MA formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Qur'an.²⁴

3. Membuat Jadwal Kegiatan Orientasi Bagi Santri Baru;

Sebelum ajaran baru dimulai untuk santri baru diwajibkan mengikuti kegiatan orientasi yaitu dengan nama kegiatan Orientasi Santri Nurul Qur'an (OSN). Agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar maka pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an membuat jadwal kegiatannya.

4. Membuat Jadwal Pelajaran;

Agar pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sesuai dengan target yang ditetapkan, maka dibuatlah jadwal pelajaran sesuai dengan tingkatan kelas. Dengan dibuatkannya jadwal pelajaran ini, ustadz akan mengetahui jam berapa dan di kelas mana ia harus mengajar. Demikian juga santri akan mengetahui mata pelajaran apa dan jam berapa saja yang harus diikuti.

5. Membuat Jadwal Setoran/*Muhafazah*;

Setoran atau hafalan *Nazm al-Imrīṭī* maupun *Alfiyah Ibnu Malik* merupakan penunjang dalam meningkatkan pemahaman ilmu Nahwu santri. Kemampuan membaca kitab kuning sangat didukung oleh pemahaman santri dalam bidang Nahwu, oleh karena itu pengelola Pondok Pesantren Nurul Qur'an membuat jadwal khusus setoran atau hafalan *Nazm al-Imrīṭī* maupun *Alfiyah Ibnu Malik*.

²¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Mahmudi (Wakil Lurah Pondok Pesantren Nurul Qur'an) pada tanggal 04 September 2020 pukul 16.00-17.00 WIB

²² Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 81-82.

²³ Ahmad Rohani H. M, Abu Ahmadi, *Pedoman Penyenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) hal 16.

²⁴ *Ibid.*

6. Membuat Jadwal Ekstra Kurikuler;

Kegiatan ekstra kurikuler sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dan memecahkan permasalahan umat, misal: *Bahtsul Masail*. Kegiatan *Bahtsul Masail* dijadwalkan setiap malam kamis, untuk kelas *Alfiyah Ibnu Malik* ke atas. Selain itu juga peningkatan kemampuan santri dalam bidang-bidang kegiatan keagamaan yang dibutuhkan masyarakat, misal *Qiro'atul Qur'an, Yasinan, Tahlilan, Muhadhoroh dan Manaqib*. Kegiatan-kegiatan tersebut dijadwal satu minggu satu kali yaitu setiap malam Jumat dan Jumat pagi.

Menggerakkan (*Actuating*)

Actuating merupakan kemampuan pemimpin dalam membujuk orang untuk dapat melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan dengan penuh semangat.²⁵

Penggerakan dikembangkan dengan 3 pendekatan Pertama, Pendekatan psikologis. Pendekatan ini didasarkan asumsi bahwa perilaku individu erat kaitannya kondisi kepribadian seseorang. Kedua, Pendekatan sosiologis. Pendekatan ini menitik beratkan pada kelompok-kelompok merupakan faktor yang turut serta menentukan kriteria pemimpin. Koneksi antar anggota serta kepuasan anggota berkaitan dengan pemimpinnya. Pendidikan sosiologi ini bersifat situasional.²⁶ Ketiga, Pendekatan Perilaku. Pendekatan perilaku memfokuskan kepada pribadi dan situasi. Tidaklah berarti perilaku itu bisa diterapkan pada semua situasi, tetapi ada kemungkinan bahwa perilaku itu bisa diterapkan pada situasi lain

Kegiatan menggerakkan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dilakukan dengan menggunakan pendekatan *psikologis* yaitu didasarkan asumsi bahwa perilaku individu erat kaitannya kondisi kepribadian seseorang.²⁷ Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an senantiasa memberikan motivasi kepada *asātīdh*, pengurus pondok serta santri untuk melaksanakan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. *Asātīdh* Pondok Pesantren Nurul Qur'an dari unsur keluarga pondok, alumni dan pengurus pondok yang secara psikologis memiliki kedekatan secara emosional, sehingga memiliki kedisiplinan yang baik dalam mengajar.²⁸

Berdasarkan wawancara penulis dengan ustadz Mahmudi bahwa kegiatan penerimaan santri baru, kegiatan promosi, serta kegiatan orientasi berjalan dengan baik, panitia dan *asātīdh*, disiplin menjalankan apa yang menjadi tugasnya, sehingga terjadi peningkatan jumlah santri yang diterima.

Pelaksanaan atas perencanaan dan pengorganisasian, merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen peserta didik. Pelaksanaan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, antara lain sebagai berikut:

1. Rekrutmen Peserta Didik

Sesuai dengan perencanaan bahwa bentuk promosi adalah kegiatan anjingsana dan dengan media cetak maupun media sosial online. Berdasarkan dokumentasi yang ada pelaksanaan kegiatan anjingsana dilaksanakan dalam rangka khataman kitab *'Imrīti* untuk santri kelas 1 (satu) Tsanawiyah Madin.

²⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 52-53.

²⁶ Admodiwiro Soegabio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : PT Arda Dizya Jaya, 2000) hal 12.

²⁷ Admodiwiro Soegabio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : PT Arda Dizya Jaya, 2000) hal 12.

²⁸ Hasil wawancara dengan Gus Ulin Nuha pada hari Ahad, 04 Oktober 2020 pukul 16.00-17.00

Menurut hemat penulis, kegiatan ini memiliki 2 fungsi yaitu pembinaan dan ajang promosi santri. Kegiatan anjangsana berfungsi sebagai pembinaan sebab santri akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam hafalan *Nazm al-Imrīti*, kemampuan membaca kitab *Saffinat al-Naja* kosongan disertai kemampuan mentarkib.

Kemudian fungsi yang kedua yaitu sebagai media promosi sebab, sebab dalam kegiatan ini ditampilkan keunggulan Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu hasil pembelajaran, meliputi: kemampuan hafalan santri dan membaca kitab kuning kosongan, sekaligus mentarkib. Kegiatan yang dilaksanakan di rumah santri khatam *kitab al-Imrīti* yang menghadirkan tetangga sekitar sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk memondokkan putra-putrinya di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Pelaksanaan rekrutmen peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an juga menggunakan media cetak yaitu brosur. Brosur ini dicetak sekitar bulan Februari atau Maret, selain dibawa santri maupun alumni yang menginformasikan penerimaan santri baru, juga dibagikan pada saat ada momen seperti anjangsana, pentas *nishf sannah* maupun haflah akhirissanah. Selain itu informasi penerimaan santri baru juga melalui media elektronik atau media sosial, seperti instagram maupun laman FB.

2. Seleksi Santri

Sesuai dengan rencana yaitu kebijakan penerimaan santri, maka tidak ada penyeleksian santri baru yang mendaftar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, baik dengan tes maupun dengan melihat nilai yang diperoleh pada jenjang sebelumnya.. Santri yang diterima di Pondok Pesantren Nurul Qur'an salah satu persyaratannya adalah usia minimal, yaitu lulusan SD/MI. Oleh karena itu kalau masih SD bahkan TK belum diterima masuk di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Ada peraturan yang harus diikuti bagi santri usia SMP dan SMA tidak boleh sekolah formal di luar pondok, namun wajib sekolah formal di MTs maupun MA yang berada dalam naungan Pondok Pesantren²⁹

Dari data tersebut penulis menganalisis bahwa tanpa adanya seleksi ini menunjukkan tidak adanya pembatasan kuantitas dan kualitas untuk pendaftar.

3. Orientasi santri

Orientasi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dilaksanakan selama 3 hari, diharapkan santri senang dan segera bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru, yang tentu saja lingkungan berbeda dengan lingkungan sehari-hari sebelum santri masuk di pondok pesantren. Pada masa orientasi ini santri baru akan dikenalkan dengan tata tertib, sistem pembelajaran pondok, ke NU an, kesehatan, dan kepemimpinan.

Pelaksanaan orientasi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an bekerjasama dengan PAC GP Ansor Ponorogo. Selain penanaman kedisiplinan materi Orientasi Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an juga tentang ke NU an dan cinta tanah air.

4. Penempatan Peserta Didik

Setelah orientasi berakhir, maka peserta didik baru, akan dikelompokkan dalam kelompok belajar atau dikelompokkan dalam kelas-kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Gus Ulin Nuha, pengelompokkan santri yang baru saja memasuki pondok, yaitu dengan melihat kemampuan santri dalam menghafal Kitab Jurumiyah (Nahwu) selama 40 hari. Santri baru selama 40 hari akan dibina langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu KH M Sholeh Al Hafidz. Kemudian santri akan dikelompokkan berdasarkan kemampuannya dalam menghafal Kitab Jurumiyah dan

²⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Mahmudi pada tanggal 18 September 2020 pukul 16.00-17.00 WIB

akan melanjutkan Kitab Nahwu yang lebih tinggi yaitu *'Imrīti*. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan dalam pembinaan peningkatan kemampuan santri. Guru akan memberikan perlakuan yang berbeda dalam membina santri. Santri yang memiliki kemampuan yang tinggi tentu akan berbeda, dalam pembinaan target materi, kemampuan membaca kitab serta hafalan nadzam *'Imrīti* yang harus dikuasai dibanding santri yang memiliki kemampuan rendah. Santri yang memiliki kemampuan baik akan dipacu dengan cepat untuk mencapai target, sedangkan santri yang memiliki kemampuan rendah akan dibina dengan pembinaan yang humanis, sesuai dengan kemampuan santri³⁰

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengelompokan santri di pondok pesantren Nurul Qur'an adalah berdasarkan kemampuan hafalan santri, yakni hafalan jurumiyah selama 40 hari. Pengelompokan ini bertujuan menentukan teknik pembinaan terhadap santri sesuai dengan tinggi dan rendahnya kemampuan santri.

Menurut hemat penulis, pembelajaran kitab Jurumiyah selamat 40 hari, selain berfungsi untuk menentukan kelompok santri, juga sudah masuk pada pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan membaca kitab kuning. Santri secara intensif mendapatkan materi Nahwu selama 40 hari, peningkatan kemampuan santri di bidang Nahwu akan menentukan dalam peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

5. Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik berfungsi untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Fokus dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah meningkatkan kecerdasan dan kemampuan, namun juga mempertimbangkan kondisi psikologis, menjadi lebih maksimal.

Terkait dengan pembinaan pengembangan peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, penulis menganalisis, dengan memaparkan ruang lingkup pembinaan dan pengembangan peserta didik dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

Ruang lingkup pembinaan dan pengembangan peserta didik, meliputi :

a. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Orang yang berhasil adalah orang yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang yang gagal pada umumnya memiliki kedisiplinan yang rendah.³¹ Ada 3 teknik dalam pembinaan disiplin yaitu : *Inner Control*, *Eksternal Control* dan *Cooperative Control*. *Inner control* adalah usaha untuk menumbuhkan penyadaran kepekaan akan tata tertib yang mana pada akhirnya disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam peserta didik itu sendiri. Adapun *Eksternal Control* adalah mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Sedangkan *cooperative control* adalah Kerjasama antara guru dan peserta didik dalam mengendalikan kedisiplinan.³² Adapun kalau mengacu teori psikologi *behavioristik* pendisiplinan itu dengan menggunakan penghargaan dan hukuman. Bagi peserta didik yang disiplin akan mendapatkan penghargaan, sebaliknya peserta yang tidak disiplin akan mendapatkan teguran bahkan hukuman.³³

³⁰ Hasil wawancara dengan Gus Nuha, pada tanggal 6 Agustus pukul 10.00-12.00

³¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 172.

³² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik, Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 91.

³³ Imam Gunawan, *MANAJEMEN PENDIDIKAN Suatu Pengantar Praktik*, hal 183.

Pendisiplinan santri di Pondok Pesantren meliputi disiplin beribadah baik ibadah yang wajib maupun yang sunnah, melaksanakan kegiatan pondok seperti pengajian kitab kuning, pengajian Al-Qur'an serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara penulis dengan Ustadz Mahmudi selaku Wakil lurah Pondok Pesantren Nurul Qur'an bahwa pengendalian kedisiplinan santri adalah dengan pemberian sanksi bagi santri yang melanggar kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas, dengan ta'ziran yang sesuai dengan kadar pelanggarannya. Selain tata tertib di dalam kelas ada lagi yaitu tata tertib yang lain, meliputi kewajiban dan larangan santri.

Berdasarkan data di atas pendisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dapat disimpulkan bahwa pendisiplinan santri menggunakan teknik *Eksternal Control* yakni berupa bimbingan dan penyuluh, serta menggunakan pendekatan psikologi behavioristik.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan nilai tambah dan akan menunjukkan kemajuan peserta didik, dan yang akan diamati orang tua maupun masyarakat.

Berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara dengan ustadz Mahmudi bahwa kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Nurul Qur'an meliputi : kegiatan, yasinan, tahlilan, barzanji, dan muhadhoroh. Kegiatan ini dilaksanakan 1 minggu 1 kali yakni setiap malam Jumat. Adapun kegiatan ekstrakurikuler Qiro'atul Qur'an dilaksanakan pada hari Jumat pagi. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Nurul Qur'an meliputi: Bahtsul Masail dan FSB (Forum Sinau Bareng) serta kegiatan mentarkib kitab dilaksanakan setiap malam Kamis.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, bisa berfungsi untuk memacu kemampuan santri membaca kitab kuning. Satu masalah yang dibahas dalam bahtsul masail, akan dijawab santri menggunakan *ta'bir* dari kitab kuning, sehingga santri terangsang untuk membaca serta menyimpulkan hukum tertentu untuk masalah yang sedang dibahas.

c. Pembinaan Pembelajaran

Pembinaan pembelajaran menjadi unsur yang sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Pola-pola pembelajaran, metode serta media yang dipilih guru hendaknya membuat siswa senang, sehingga tumbuh perhatian, rasa simpati dan dalam jangka panjang mewujudkan rasa yang nyaman.³⁴ Metode pembelajaran ini sangat penting, bahkan lebih penting daripada materi. Sehingga ada ungkapan "*metode lebih baik daripada materi*". Metode-metode pembelajaran di pondok pesantren tradisional pada umumnya memakai metode sorogan, bandongan, mudhakarrah, muhawarah dan majelis ta'lim.³⁵

Berdasarkan wawancara penulis dengan Gus Ulin Nuha, bahwa pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an pendidikan madin tsanawiyah dan aliyah di Pondok Pesantren Nurul Qur'an selama 6 tahun dengan pelajaran utama yaitu Nahwu dan Fikih, namun untuk pelajaran Nahwu hanya sampai kelas 4.³⁶

Berdasarkan studi dokumentasi ada 3 tingkatan yang masing-masing tingkatan ditempuh selama 2 tahun, jadi pendidikan diniyah atau pembelajaran kitab kuning, dilaksanakan selama 6 tahun. antara lain sebagai berikut:

³⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, hal 146

³⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Ciputat: Ciputat Press, 2002)

³⁶ Hasil wawancara dengan Gus Nuha, pada tanggal 6 Agustus pukul 10.00-12.00

Pembinaan untuk santri baru yaitu kegiatan 40 hari intensif mempelajari serta menghafalkan Kitab Jurumiyah. Setelah 40 hari selesai santri akan dikelompokkan berdasarkan kemampuan hafalan atau kecerdasan santri. Kemudian setelah itu santri akan mengikuti pembelajaran Nahwu yang di atasnya yakni kitab *Imrīṭi*.

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa pembinaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sangat mengupayakan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning antara lain sebagai berikut:

d. Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Bidang Nahwu

Ilmu Nahwu sangat menunjang kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, oleh karena itu upaya dalam meningkatkan kompetensi santri dalam bidang Nahwu di Pondok Pesantren Nurul Qur'an antara lain ditempuh dengan program-program sebagai berikut:

1) Pembelajaran Nahwu kitab Jurumiyah 40 hari.

Sebagaimana telah penulis bahas pada tahapan penempatan, pembelajaran kitab Jurumiyah merupakan program bagi santri baru. Program ini sangat membantu santri dalam peningkatan kemampuannya dalam bidang Nahwu.

2) Pembelajaran Nahwu secara intensif

Setelah pembelajaran kitab jurumiyah 40 hari santri akan mendapatkan materi Nahwu yang lebih tinggi mulai dari *Imrīṭi*, *Mutamimah* dan *Alfiyah Ibnu Malik*. Pembelajaran Nahwu ini secara instensif dipelajari setiap hari.

3) Program setoran dan tikroran

Pembelajaran Nahwu harian akan lebih berhasil apabila ditambahkan program setoran, yaitu setoran hafalan santri atas pelajaran Nahwu. Setelah setoran dilanjutkan dengan tikroran, yaitu santri akan diberi pertanyaan terkait dengan ilmu nahwu yang dipelajari.

4) Program pembelajaran Fikih (kitab kuning)

Ilmu nahwu yang dipelajari diaplikasikan dalam membaca kitab kuning yaitu kitab fikih mulai dari kitab yang tipis sampai kitab yang tebal sesuai dengan tingkatan santri.

e. Menggunakan beberapa metode pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning metode-metode yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1) Metode pencarian makna dan presentasi

Pembelajaran di kelas 1 tsanawiyah madin Pondok Pesantren Nurul Qur'an belum menggunakan metode pencarian makna. Metode ini dipakai di kelas 2 tsanawiyah madin. Santri kelas 2 tsanawiyah madin dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok akan mendapat tugas mencari makna Kitab *Abi Syuja'*. Kegiatan pencarian makna dilaksanakan di luar jam pembelajaran di kelas. Tiap hari ada 1 kelompok yang maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pencariannya. Setelah itu guru memberikan koreksi, membetulkan apabila ada yang salah. Setelah itu santri dari kelompok tadi disuruh membaca kembali sesuai dengan yang telah dibetulkan gurunya, sedangkan siswa yang lain menyimak dan menulis makna pada kitab masing-masing.

2) Metode drill

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Guru di pondok pesantren Nurul Qur'an menggunakan metode drill yakni proses mengulang-ulang bacaan, sedikit demi sedikit untuk membentuk pengetahuan santri, sehingga suatu saat bisa dipergunakan. Untuk kelas 1 Tsanawiyah madin setelah guru selesai membacakan makna. Bacaan tersebut kemudian diulang-ulang, sampai santri hafal atau hampir hafal. Adapun

untuk kelas 2 Tsanawiyah madin metode ini dilaksanakan setelah santri melakukan presentasi dan sudah dibetulkan oleh gurunya.

3) Metode sorogan kitab kuning

Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.³⁷ Sorogan merupakan kegiatan santri membaca kitab kuning di hadapan guru untuk melihat keabsahan bacaan santri dalam konteks lafadz maupun maknanya.

Kegiatan sorogan kitab di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dilaksanakan setiap malam pukul 21.30. Kitab kuning yang dipakai sesuai dengan jenjang kelas santri. Kegiatan sorogan kitab kuning sangat menunjang kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, sebab santri akan mempersiapkan diri sebelum maju membaca kitab kuning di hadapan ustadznya.

6. Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, meliputi buku induk, kemudian buku absensi dan buk rapor. Pencatatan dan pelaporan tentang kondisi santri melalui absensi siswa serta buku rapor santri. Kedisiplinan santri senantiasa dievaluasi setiap hari Jumat oleh pengurus pondok bagian pendidikan. Kemudian bagi yang santri yang melanggar kedisiplinan akan dikenai ta'zir. Absensi santri akan dicek setiap hari jum'at kemudian bagi santri yang melanggar peraturan akan kena hukuman maupun ta'ziran. Kemudian evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an 1 tahun dilaksanakan sebanyak 2 kali, yakni dengan kegiatan *Imtihan, Nishf Al Sanah Dan Akhirissannah*.

7. Kelulusan dan Alumni

Hubungan antara alumni dengan pesantren tidak putus, ada Ikatan Alumni serta kegiatan. Misalnya kegiatan bulanan yang dilakukan oleh para santri *bil ghaib* yang dilaksanakan di berbagai musholla di Kelurahan Pakunden setiap Ahad Legi dengan tujuan untuk melatih daya ingat santri dalam menghafalkan al-Qur'an, acara ini diselenggarakan oleh Ikatan Santri Pakunden (ISP) yang berisikan alumni pondok yang telah menjadi *huffadz*, serta acara ini pun dihadiri oleh masyarakat sekitar Kelurahan Pakunden. Kemudian alumni yang dekat serta dipandang layak oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an dijadikan sebagai ustadz untuk mengajar di Pondok.

Pengawasan (*Controlling*)

Controlling merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.³⁸ *Controlling* merupakan proses menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.³⁹ Kinerja bawahan diawasi, dikoreksi kesesuaiannya dengan rencana, bagaimana ketercapaian tujuan, apakah terjadi penyimpangan, dan lain sebagainya, sehingga kualitas kinerja menjadi lebih optimal.

Seluruh kegiatan pengelolaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an diawasi langsung oleh pengasuh, dan *asātīdh* Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Kediaman Pengasuh yang begitu dekat atau di depan asrama dan masjid pondok pesantren sangat memudahkan kontrol dari pengasuh. Pengasuh pondok juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di pondok.

³⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994, Cet.I), hal 6.

³⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hal 126.

³⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen, Ed.2* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 1995), hal 359.

Selain itu kegiatan pengelolaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an diadakan evaluasi setiap 1 bulan sekali. Rapat bulanan ini akan membahas kendala apa yang terjadi yang bisa menghambat target yang hendak dicapai, serta dicarikan solusi atas permasalahan tersebut.⁴⁰

KESIMPULAN

Manajemen peserta didik yang berorientasi pada peningkatan mutu output peserta didik memiliki dampak yang baik terhadap kualitas dan kuantitas

SARAN DAN REKOMENDASI

Untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan maka manajemen peserta didik di Pondok pesantren hendaknya betul-betul diterapkan tanpa meninggalkan ciri khas pesantren itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, Rohadi dkk. *Rekonstruksi pesantren masa depan: dari tradisional, modern, hingga post modern*. Jakarta: Listafariska, 2005.
- Akhadiyah, Sabarti. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.1991.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2002.
- Ariyani, Rika. *Manajemen Peserta Didik*. Jambi : Salim Media Indonesia. 2019.
- Bogdan, Robert C. & S.J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley. 1975.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen. *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon. Inc. 1982.
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemendan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 1994.
- Fanani Irfan. *Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi komparasi pondok pesantren Nurul Qur'an Al Hasan Patihan Wetan dan Nurul Qur'an Pakunden)*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2016.
- Gunawan, Imam. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: ALFABETA. 2017.
- Handianto. 2000. *Manajemen Peserta Didik*. Padang: UNP Press
- Handoko, T. Hani. *Manajemen. Ed.2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 1995.
- Harningsih. Sri. *Peran Strategis Pesantren. Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia*. Jurnal eL-Tarbawi. No.1. Volume I. tahun 2008
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen SDM*. Jakarta : Bumi Aksara. 2000.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Isnaini. Muhammad. *Manajemen Kesantrian; Studi Tentang Pengelolaan Santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Al – Islamy Pantairaja Kampar Riau*. Tesis. Riau : UIN Suska Riau. 2011.
- Kurnia PS Alaika. M. Bagus. *Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jurnal Tawazun. Vol. 12. No.2. Desember. 2019.
- Lincoln & Guba. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers. 1981.
- Lofland. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, Belmont. Cal: Wadsworth Publishing Company. 1981.
- Machali, Imam and Ara Hidayat. *The Handbook Of Education Management; Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Mandrasah Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS. 1994.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Gus Ulin Nuha pada hari Ahad, 04 Oktober 2020 pukul 16.00-17.00 WIB

- Muchtarom, Zaeni. *Dasar – Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al – Amin Press dan IKFA IAIN Sunan Kalijaga. 1997.
- Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya. 1993.
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2018.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya : Penerbit Erlangga. 2007.
- Rahmawati Titik. *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto*. . Skripsi. Surabaya: UIN SUNAN AMPEL. 2018.
- Rohani, H. M Ahmad. Ahmadi Abu. *Pedoman Penyenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara. 1991.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2009.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992
- Slameto. *Belajar dan faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
- Soegabio, Admodiwiro. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT Arda Dizya Jaya. 2000.
- Sulastrri, Lilies. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Bandung: La Goods Publishing. 2012.
- Sutrisno, Ernika yenci noviana. *Manajemen Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo : IAIN Ponorogo. 2019
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2011.
- Winardi. *Asas – Asas Manajemen*. Bandung : Penerbit Alumni. 1983.
- Yahya Fata Asyrofi. *Problem Manajemen Pesantren. Sekolah. Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output*. Jurnal eL-Tarbawi. Volume III. No.1. tahun 2015